BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah untuk melihat sejauh mana orientasi dan posisi dari penelitian yang hendaknya dilakukan. Berikut akan dipaparkan ringkasan dari beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang telah di publikasikan maupun yang belum dipublikasikan (skripsi, tesis, desertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak diteliti.[28]

Adapun penelitian tentang penukaran mata uang dalam penanaman pendidikan karakter masih sangat minim. Dari sini muncul inisiatif untuk mendeskripsikan penukaran mata uang dalam dunia pendidikan karakter. Dapat diketahui mengenai tulisan yang membahas tentang pendidikan karakter antara lain adalah.

1. Penelitian Su'latut Diniyah, 2013, skripsi STAIN Jember dengan judul "Implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah menengah atas negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013*"*.

   Hasil temuannya sampai pada kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran ini yaitu membiarkan jajanan dan kotak uang yang disediakan begitu saja tanda adanya penjaga kantin serta mengandalkan kejujuran siswa, kemandirian serta kedisiplinan. Untuk

[28] Moleong, Pendidikan Kualitatif, 332.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membeli makanan di kantin, siswa tinggal memasukkan sendiri uang ke dalam kotak yang telah disediakan, termasuk mengambil kembaliannya sendiri manakala uang yang dibayarkan lebih. Tapi, lebih praktisnya pembeli diminta membayar dengan uang pas.[29]

2. Penelitian Faizatud Daroini, 2014, skripsi STAIN Jember dengan judul *"*Upaya guru dalam menanamkan mendidikan karakter pada siswa di sekolah menengah pertama negeri 10 Jember tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil temuannya sampai pada kesimpulan yaitu upaya guru dalam menanamkan pendidikan karakter di SMPN 10 jember tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pelatih yang senantiasa berupaya untuk memperbaiki akhlak dan kepribadian siawa. Hal tersebut terbukti dari karakter siswa yang berperilaku santun dan sopan kepada guru, berjiwa religius, disiplin serta aktif dan kreatif di dalam kelas.[30]
3. Rofiatul Ianah dengan judul "Upaya kepala Sekolah Dalam Menanamkan pendidikan Karakter Remaja di Madrasah aliyah Salafiyah curah kates Kecamatann Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015". Adapun hasil penelitian adalah pendidikan merupakan integral dalam kehidupan manusia. Manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai

[29]Su'latut Diniyah, "*implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran di sekolah menengah atas negeri 1 Kencong tahun pelajaran 2012/2013",* (Skripsi, STAIN Jember, 2013), ix.

[30]Faizatud Daroini, "*upaya guru dalam menanamkan mendidikan karakter pada siswa di sekolah menengah pertama negeri 10 Jember tahun Pelajaran 2013/2014*", (skripsi, STAIN Jember, 2014), ix.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

agama kebudayaan di dalam masyarakkat untuk mencapai karakter bangsa yang berkualitas. Dalam mengembangkan potensi tersebutt, pada sebuah lembaga, kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi yang amat berpengaruh, dan menentukan kemajuan lembaga dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini sama meneliti tentang menanamkan pendidikan karakter, serta peran kepala sekolah dalam melakukan kegiatan yang ada unsur pendidikan karakter mengenai jujur, disiplin, dan taat. Dan perbedaanya adalah penelitian tersebut membahas upaya kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter di sekolah aliayah umur remaja, sedangkan penelitian ini membahas uapay kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik sekolah dasar pada program penukaran mata uang rupiah dengan uang muhita. Agar menciptakan pribadi yang baik untuk peserat didik.

Untuk mendapatkan perbedaan dan persamaan antara peneliti dengan kajian terdahulu, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kajian terdahulu persamaan dan perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Su'latut Diniyah,2013	• Meneliti tentang pendidikan karakter yang menjadi pribadi akhlak mulia bagi	• Peneliti tersebut membahas tentang pendidikan karakter yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		peserta didik. • Pendidikan karakter yang diteliti jujur, tanggung jawab.	diciptakan melalui kantin kejujuran. • Penelitian ini membahas tentang menanamkan pendidikan karakter melalui penukaran mata uang rupiah dengan uang muhita untuk menciptakan perilaku jujur dan tanggung jawab.
2.	Faizatud Daroini, 2014.	• Membahas tentang menanamkan pendidikan karakter	• Penelitian tersebut diadakan disekolah menengah pertama yang berperan aktif untuk menanamkan pendidikan karakter. Melalui upaya proses belajar mengajar. • Sedangkan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

			penelitian ini membahas tentang menanamkan pendidikan karakter melalui penukaran uang muhita, guru sebagai pengawas dan pembimbing.
3.	Rofiatul I'anah, 2015.	• Penelitian tersebut meneliti tentang menanamkan pendidikan karakter, serta peran kepala sekolah dan guru dalam melakukan kegiatan pendidikan karakter mengenai peduli sosial dan relegius.	• Penelitian ini membahas mengenai upaya kepala sekolah menanamkan pendidikan karakter di sekolah aliyah usia remaja, • Sedangakan penelitian ini menanamkan pendidikan karakter paa usia sekolah dasar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Menurut T. Ramli, konsep pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan pendidikan tentang nilai-nilai luhur yang bersumber dari budayasendiri dan bertujuan untuk mengembangkan kepribadian anak atau siswa didik ke arah yang baik sehingga bisa menjadi generasi muda yang membanggakan bangsa dan negara. Sesuai dengan grand design milik kementrian pendidikan dan kebudayaan, konsep pendidikan karakter ini akan menyertakan berbagai aspek dalam diri siswa didik nantinya, seperti aspek psikologis, sosio, dan kultural. Pembentukan karakter pada setiap siswa didik ini akan mengembangkan semua fungsi dalam diri siswa, seperti kognitif atau pola pikir, afektif, psikomotorik, dan konatif. Selain itu, pendidikan karakter siswa yang berupa sosio-kultural adalah bagaimana sikap siswa ini ketika berhadapan dengan orang-orang yang ada di dalam keluarganya, teman sepermainan, tetangga, lingkungan sekolah dan lingkungan selain rumah dan sekolah.

Sejauh ini pemerintah menginginkan anak didik atau generasi bangsa yang mendatang akan menjadi anak-anak yang baik atau insan kamil. Oleh karena itu, pemerintah, tepatnya kementrian yang fokus pada pendidikan dan kebudayaan di Indonesia memberikan konsep pendidikan yang baru diterapkan di setiap sekolah, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Konsep pendidikan karakter inilah yang menjadi acuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kementrian untuk mengembangkan setiap aspek yang dimiliki oleh siswa sejak dini.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[31]pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia yang utuh. Dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik dan benar, pendidikan nasional harus bermutu dan berkarakter.[32]

Berdasarkan *grand design* yang dikembangkan kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi manusia. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati, (2) olah

[31]Tim Penyusun, *undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003,* CV. Citra Umbara, (Bandung, 2012), 6.
[32] Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Media Pustaka, 2012), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pikir, (3) olah raga dan kinestetik, (olah rasa dan karsa). Seperti tergambar dalam diagram di bawah ini:

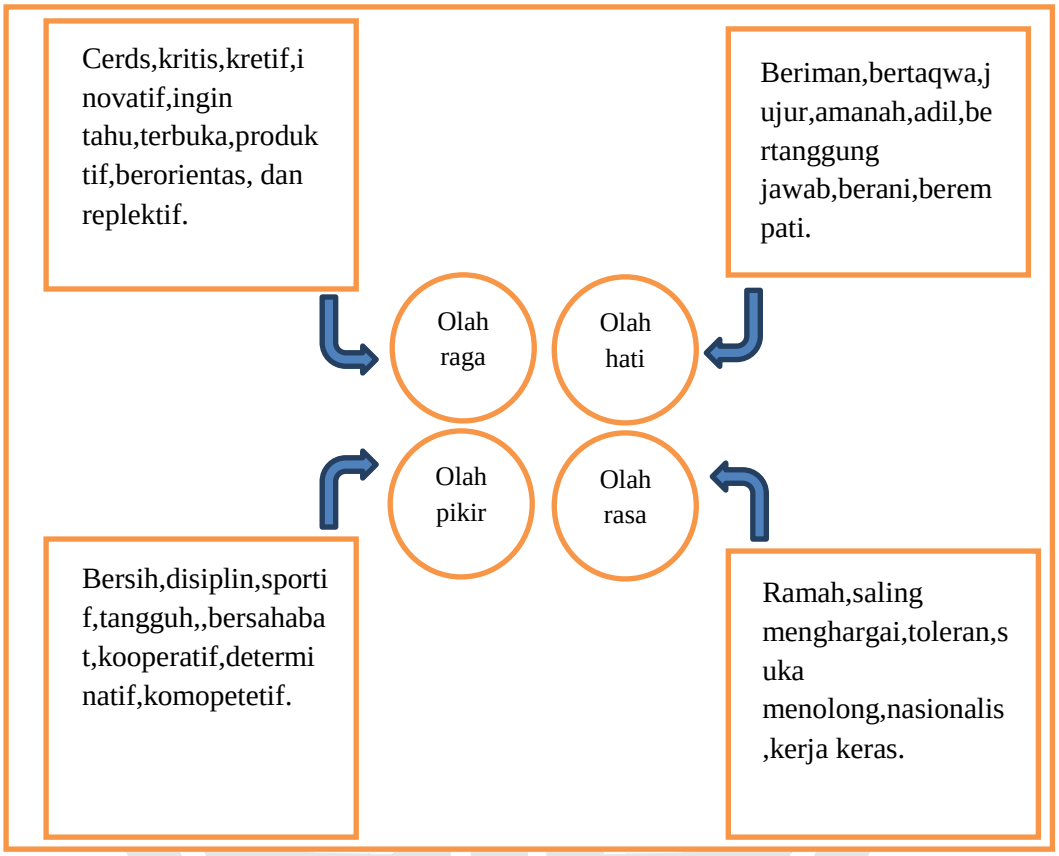

Berbagai pengertian karakter dalam berbagai perspektif di atas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau dalam Islam disebut akhlak. pendidikan karakter menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup. Dengan demikian, kepribadian merupakan ciri, karakteristik,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.[33]

Kaum empiris berpendapat bahwa pendidikan karakter yang berasarkan teoribelajar disebut pendidikan karakter yang berlandasakan penanaman nilai. Maka tugas sekolah adalah menanamkan nilai-nilai karakter yang berlaku dimasyarakat secara konkret kepada peserta didik, dengan harapan dapat melahirkan tingkah laku yang proposional.[34]

Thomas Lickona berpendapat, bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan denagn sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik *(good character)* berlandaskan kebajikan-kebajikan inti *(core virtues)* yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.[35]

a) Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Berbicara tentang karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara.Ia ibarat kemudi dalam kehidupan. Namun dalam kenyatannya, perhatian terhadap karakter yang begitupentingnya tidak di perhatikan dengan baik bahkan boleh dibilang terabaikan.Seperti dikemukakan sebelumnya bahwa inti pendidikan karakter bukanlah sekadar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk. Namun lebih dari itu,

[33]Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Jogjakarta: Media Pustaka, 2012), 22.
[34] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 48.
[35] Saptono, Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter, (Erlangga: 2012), 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan karaktermerupakan proses menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.[36]Pendidikan karakter yang menjadi isu utama dunia pendidikan saat ini sebenarnya bukan sesuatu yang baru. Latar belakang menghangatnya isu pendidikan karakter adalah harapan tentang pemenuhan sumber daya manusia yangberkualitas yang lahir dari pendidikan.

Dengan demikian, penanaman pendidikan karakter sudah tidak dapat ditawar untuk diabaikan, terutama pada pembelajaran di sekolah, disamping lingkungan keluarga dan masyarakat.Secara umum, nilai-nilai karakter atau budi pekerti ini menggambarkan sikap dan perilaku dalam hubungan denganTuhan, diri sendiri, masyarakat dan alam sekitar. Mengutip dari pendapatnya Lickona (1991), "pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandasan moral (moral reasoning), perasaan berlandasan moral (moral behaviour).[37]

Kemendiknas (2010) dalam buku Panduan Pendidikan karakter, kemudian merinci secara singkat nilai-nilai tersebut ditanamkan kepada siswa, berikut deskripsi ringkasannya dijelaskan dalam tabel berikut.

[36] Paul Suparno,dkk, Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah, (Jogjakarta: kanisius, 29.
[37]Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2011), 26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 2.2

Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang Dikembangkan di Sekolah

No.	Nilai	Pengertian
1	Kereligiusan	Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
2	Kejujuran	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadiakn dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baim terhadap diri dan pihak lain.
3	Kecerdasan	Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat dan cepat.
4	Ketangguhan	Sikap perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapai berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalma mencapai tujuan.
5	Kepedulian	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah dan memperbaiki penyimpangan dan kerusakan (manusia, alam, dan tatanan di sekitar dirinya)
6	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan baik.
7	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masayrakat, lingkunagn (alam, sosial, budaya), negara dan Tuhan Yang maha Esa.
8	Kedisiplinan	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9	Percaya Diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

10	Nasionalisme	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan perhargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi.
11	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu beupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarainya, dilihat dan didengar.

b) Urgensi Pendidikan Karakter

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlaq, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat itu semua sangat penting harus di awali dari dunia pendidikan, memulai dari Sekolah Dasar (SD) dimana pendidikan dasar di mulai , bahkan dari usia dini (TK/PAUD). Mencetak anak yang berprestasi secara nalar memang tidak mudah, tapi mencetak anak bermoral jauh lebih sulit dilakukan, apalagi dengan perkembangan teknologi canggih yang semakin cepat dan pesat, yang tentunya berdampak terhadap perkembangan anak.[38]

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian banyak pihak, pemerintah misalnya, pemerintah telah mengadakan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di sekolah-sekolah dan telah

[38] Akhmad Muhaimin, Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menjadi kebijakan nasional yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan. Hampir semua sepakat bahwa krisis moral yang melanda generasi bangsa ini diakibatkan telah melemahnya nilai-nilai moral bangsa dalam kehidupan masyarakat.[39] Hal ini diduga disebabkan oleh kurang berhasilnya pendidikan yang membina karakter di sekolah. Pendidikan formal dewasa ini lebih dominan mengembangkan aspek kognitif saja dari pada moral atau karakter. Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, karakter berfungsi dalam lingkungan sosial. Sebuah lingkungan seringkali menindas kepedulian moral kita.[40]

Pendididkan karakter sangatlah penting karena karakter akan menunjukkan siapa kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang. Berdasar dari beberapa sumber mengenai pentingnya pendidikan karakter di atas, sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik serta stakeholder pendidikan pada umumnya untuk segera sadar dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat di implementasikan dengan segera di sekolah/ madrasah dan juga di rumah. Seluruh warga Indonesia harus segera menyelamatkan diri

[39] Heri Gunawan, Pendidikan Karakater Konsep dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.
[40] Dharma Kesuma,dkk,*Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan mencetak sumber daya manusia yang berkarakter unggul sesuai dengan nilai-nilai agama, budaya dan falsafah bangsa.[41]

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Jadi, pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan nilai pada diri seseorang.[42] Membentuk bangsa yang tangguh , kompetitif, berakhlaq mulia, bermoral, bertoleran, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.[43]

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Mengembangkan potensi siswa untuk berhati baik, berpikiran baik, berperilaku baik. Membangun siswa berkarakter sesuai nilai-nilai pancasila. Karena melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan meningkatkan pengetahuannya serta

[41]Dharma Kesuma,dkk, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.
[42] Sutarjo Adisusilo, J.R. Pembelajaran nilai-karakter, kontruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif, PT. Raja Grafindo Persada, (Jakarta, 2012), 78.
[43]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, ALBETA cv, (Bandung, 2014), 28.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam periaku sehari-hari.[44]antara lain:

a) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah. Secara teoritis, karakter seseorang dapat diamati dari tiga aspek, yaitu: mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik dengan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat merasakan, memahami dan mau berperilaku dengan tabiat yang baik.[45]

Oleh karena itu, anak didik harus dikembangkan dengan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya.[46]

Maka dengan demikian religius merupakan nilai pembentukan karakter yang sangat penting artinya. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

[44] Sofyan Amri, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (strategi Analisis Dan Pengembangan Karakter Siswa Dalam Proses Pembelajaran, (Jakarta: Prestasi Pustaka Plubisher, 2011), 31.
[45] Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode aktif, inovatif dan kreatif,*(Erlangga, 2012), 4.
[46] Akhmad Muhaimin, *urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 88.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Peduli Sosial

Kehidupan masyarakat sekarang ini menjadi lebih individualis. Kebersamaan dan saling menolong dengan penih ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang.[47]

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan padaorang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Meski demikian, kepedulian yang dimaksud bukanlah berarti membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain bertujuan kebaikan individu atau bersama.

c) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang disandarkan pada upaya menjadkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri dan orang lain.[48]

Perilaku jujur ini didasarkan pada upaya menjadiakn dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik dalam perkataan ataupun perbuatan. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, karakter kejujuran ini harus dibangun sejak anak berusia dini melalui pendidikan.[49]

[47]Nganium Naim, Character Building, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), 207.
[48] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alabeta, 2012), 33.
[49] Akhmad Muhaimin, *urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

3. Konsep Penukaran Mata uang

a) Pengertian Uang

Uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di wilayah tertentu. Uang juga disebut sebagai penukaran yang sah.

Pengertian uang yang di kutip dari beberapa ahli diantaranya:

1) Albert Gailor Hart, dalam bukunya berjudul "Money Dedt and Economic Activity". Ia mendefinisikan uang sebagai suatu kekayaan yang dimiliki untuk dapat melunasi utang dalam jumlah tertentu pada waktu yang tertentu pula.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) A. C. Pigou dalam bukunya berjudul The Veil of Money, seperti yang dikutip oleh Tri Astuty, mengatakan bahwa uang adalah segala sesuatu yang umum dipergunakan sebagai alat tukar.[50]

3) Menurut Dr. Sahir Hasan, (Uang adalah pengganti materi terhadap segala aktivitas ekonomi, yaitu media atau alat yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhannya, juga dari segi peraturan perundangan menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajibannya.

4) Dr. Nazhim al-Syamary berkata:(setiap sesuatu yang diterima semua pihak dengan legalitas tradisi *(Urf)* atau undang-undang, atau nilai sesuatu itu sendiri, dan mampu berfungsi sebagai media dalam proses transaksi yang beragam terhadap komoiti dan jasa, juga cocok untuk menyelesaikan utang-piutang dan tanggungan, adalah termasuk dalam llingkup uang.[51]

b) Teori penukaran

Pada pembahasan ini mengetahui bahwa dalam peredaran di pasar, mata uang kertas wajib telah mengambil fungsi emas dan perak, sehingga ia menjadi satu-satunya satuan hitungan dan sarana perantara dalam tukar menukar. Dengan demikian, mata uang kertas menjadi nilai harga sebagaimana halnya emas dan perak. Oleh sebab itu,

[50]Tri Astuty, Buku pedoman Umum pelajar RIPUL SMP kelas 7,8,9,(Jakarta: Vicosta Publishing, 2015), 87.
[51] Ahamd hasan, *Mata Uang Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2005), 63.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

hukum tukar menukar uang kertas pun tunduk kepada peraturan *al-shraf* (penukaran uang), sebagaimana halnya emas dan perak.

Al- sharf adalah sebutan nama untuk penjualann nilai harga al-muthlakah (semua jenis nilai harga) satu dengan yang lainnya. Atau disebut dengan: *Penukaran uang, baik dengan jenis yang sama maupun saling berbeda.*

Pengertian nilai tukar *(exchange rate)* adalah harga satu mata uang yang diekspresikan terhadap mata uang lainnya. Berdasarkan pendapat David K. Eitman nilai tukar (exchange rate), harga salah satu valuta asing adalah mata uang yang dinyatakan menurut mata uang lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang (exchange rate) adalah nilai tukar yang menunjukkan jumlah unit mata uang tertentu yang dapat ditukar dengan satu mata uang lain.[52]

Kreteria barang yang dapat dijadikan alat tukar (uang), berikut syarat-syarat uang:

1) Mudah dibawa
2) Tahan lama
3) Dapat dibagi menjadi satuan unit yang lebih kecil
4) Jumlahnya ketersediannya mencukupi.

Saat melakukan tukar menukar antara mata uang kertas, baik dengan jenis yang sama maupun dengan mata uang kertas yang berbeda, disyaratkan serah terima sebelum kedua belah pihak

[52]Ahamd hasan, *Mata Uang Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2005), 154.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meninggalkan transaksi. Tidak diperbolehkan menunda pembayaran salah satu antara keduanya. Apabila pada kontrak transaksi terdapat penundaan dalam pembayaran, maka *al-sharf* hukumnya tidak sah, baik penundaan tersebut dari sebelah pihak. Sebab, serah terima harus dilakukan sebelum *al-iftirak.*[53]

Dengan demikian, saat terjadi proses pertukaran mata uang sebaiknya dilakukan dengan kesepaktan bersama. Terjadi saat itu juga, demi terjalannya proses pertukaran sesuai aturan. Dan ada *ijab-qobul* yang sah antara kedua pihak.

c) Fungsi uang

Uang memudahkan proses pertukaran komoditi dan jasa. Setiap proses produksi dan distribusi mesti menggunakan uang.

Fungsi-fungsi uang tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Alat tukar menukar

Fungsi uang sebagai alat penukar mendasari adanya spesialisasi dan distribusi dalam memproduksi suatu barang. Karena dengan adanya uang, orang tidak harus menukar barang yang diinginkan dengan barang yang diproduksinya tetapi langsung menjual produksinya di pasar dan dengan uang yang diperolehnya dari hasil penjualan tersebut dibelanjakan untuk pembelian barang yang diinginkannya.

[53] Ibid., 244.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Alat atau satuan pengukur nilai

Satuan pengukur nilai dalam hal ini dimaksud sebagai alat yang digunakan untuk membandingkan nilai suatu produk dengan produk lainnya.

3) Standar atau ukuran pembayaran masa depan

Uang juga berfungsi sebagai standar pembayaran masa depan atau untuk angsuran utang atau pembayaran.

4) Alat penimbun kekayaan atau daya beli

Seperti dikeahui bahwa uang bernilai karena berfungsi sebagai alat penukar yaitu dengan uang dapat dibeli suatu barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila uang dibelanjakan untuk saat ini, maka uang mempunyai nilai saat ini juga dan apabila uang akan dibelanjakan untuk masa yang akan datang maka uang tersebut akan mempunyai nilai juga di waktu yang akan datang.

5) Sebagai suatu komoditi yang diperdagangkan

Perubahan kurs mata uang mengakibatkan nilai tukar antarmata uang menjadi lebih tinggi atau lebih rendah sehingga menarik bagi pelaku ekonomi untuk memperoleh laba dari selisih harga jual dengan harga beli. Dengan demikian, uang dalam pasar uang bukan hanya sebagai alat transaksi untuk membeli mata uang lain tetapi juga menjadi komoditi yang diperdagangkan untuk memperoleh keuntungan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Secara umum, alat pembayaran harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Diterima secara umum dan mudah dikenali

Sesuatu dapat berfungsi sebagai uang apabila sesuatu tersebut dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk tukar menukar produkyang diterima secara umum dan mudah dikenali.

2) Nilai yang stabil

Nilai uang yang relatif stabil akan memberikan manfaat bagi pelaku ekonomi, terutama apabila uang digunakan sebagai alat penimbun kekayaan.

3) Penawarannya elastis

Apabila kegiatan perekonomian mengalami penurunan maka permintaan uang untuk transaksi akan menurun pula sehingga bank Sentral harus melakukan suatu tindakan untuk mengurangi jumlah uang beredar.

Maka, dapat disimpulkan bahwa uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi pada wilayah tertentu dan keberadaan serta penggunaanya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.[54]

d) Ciri-ciri uang

1) Uang Rupiah memiliki ciri-ciri berupa tanda-tanda tertentu yang bertujuan mengamankan uang Rupiah dari upaya pemalsuan. Secara

[54]Amasa barata, *Perbankan SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen*, (Bandung, Armico,1999), 17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

umum, ciri-ciri keaslian uang Rupiah dapat dikenali dari unsur pengaman yang tertanam pada bahan uang dan teknik cetak yang digunakan, yaitu :

1) Tanda Air *(Watermark) dan Electrotype*

Pada kertas uang terdapat tanda air berupa gambar yang akan terlihat apabila diterawangkan ke arah cahaya.

2) Benang Pengaman *(Security Thread)*

Ditanam di tengah ketebalan kertas atau terlihat seperti dianyam sehingga tampak sebagai garis melintang dari atas ke bawah, dapat dibuat tidak memendar maupun memendar di bawah sinar ultraviolet dengan satu warna atau beberapa warna.

3) Cetak Intaglio

Cetakan yang terasa kasar apabila diraba.

4) Gambar Saling Isi *(Rectoverso)*

Pencetakan suatu ragam bentuk yang menghasilkan cetakan pada bagian muka dan belakang beradu tepat dan saling mengisi jika diterawangkan ke arah cahaya.

5) Tinta Berubah Warna *(Optical Variable Ink)*

Hasil cetak mengkilap (glittering) yang berubah-ubah warnanya bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Tulisan Mikro *(Micro Text)*

Tulisan berukuran sangat kecil yang hanya dapat dibaca dengan menggunakan kaca pembesar.

2) Uang Muhita

Uang muhita adalah alat transaksi beli di SD Muhammadiyah 1 Tanggul, adapun ciri-ciri uang muhita adalah:

1) Kertas nya berwarna biru.
2) Ukuran 4x7 cm.
3) Terdapat nominal angka 1000.
4) Menggunakan stempel muhita.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id